

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Sumber Data

3.1.1 Data Primer

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya (Istijanto, 2006). Pengumpulan data primer diantaranya adalah dengan teknik wawancara, kuesioner, penelitian maupun tulisan ilmiah yang membahas tema penelitian secara langsung.¹ Wawancara dilaksanakan berdasarkan panduan sebuah kuesioner yang didapat dari hasil pengisian kuesioner yang berisi pertanyaan seputar etos kerja Islam, budaya kerja Islam, dan produktivitas.

3.1.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur yang terkait topik penelitian. Data sekunder pada penelitian ini berasal dari studi literatur berupa tulisan laporan, pedoman, peraturan, dan sumber-sumber lain yang menunjang laporan penelitian.

Untuk melakukan penelitian ini tentang pengaruh etos kerja dan budaya kerja Islam terhadap produktivitas karyawan diperlukan data primer dan data sekunder. Adapun proses pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dengan cara yaitu:

1. Penelitian kepustakaan (*Library research*), digunakan untuk mendapatkan data sekunder, yaitu pencarian bahan-bahan dan teori-teori dengan mempelajari,

¹ Tim penyusun, *Pedoman Penu.* 2008. h. 12.

meneliti, mengkaji, serta menelaah literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

2. Penelitian lapangan (*Field research*), digunakan untuk mendapatkan data primer, yaitu dengan mendatangi tempat yang bersangkutan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan bisa dilakukan dengan wawancara ataupun pemberian kuesioner.

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang dapat diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).³

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai atau karyawan yang ada pada 21 KJKS dan UJKS di wilayah kabupaten Pati Jawa Tengah. Karena jumlah

² Prof. Dr. Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: alfabeta, 2008, h. 80.

³ Prof. Dr. Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: alfabeta, 2008, h. 81.

data yang akan diteliti terlalu banyak, maka dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode random sampling. Dengan mengambil sebagian dari jumlah populasi obyek penelitian secara acak, sehingga memudahkan dalam mengambil data di lapangan.

Dari 21 KJKS/UJKS yang ada di wilayah kabupaten Pati peneliti hanya dapat 8 KJKS/UJKS yang dapat dijadikan obyek penelitian. Dan dari 8 KJKS/UJKS peneliti memperoleh jumlah data responden sebesar 60 responden, karena adanya kerusakan ataupun ketidaklengkapan responden dalam pengisian angket sehingga data yang dapat diolah sebanyak 45 responden.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipergunakan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas metode angket atau koesioner dan metode wawancara untuk melengkapi data yang diperoleh melalui angket. Angket yang akan dipakai dengan menggunakan skala interval yaitu dengan mengurutkan obyek berdasarkan suatu atribut yang memberikan informasi tentang interval antara satu obyek dengan obyek lainnya adalah sama.

3.3.1 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁴

3.3.2 Kuesioner (angket)

⁴ Prof. Dr. Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: alfabeta, 2008, h. 137.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, internet.⁵

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶

3.4 Variabel Penelitian Dan Pengukuran

Di dalam penelitian ini ada tiga variabel yang digunakan yaitu dua variabel bebas X1 (etos kerja Islam) X2 (budaya kerja Islam) dan satu variabel terikat Y (produktivitas). Dari masing-masing variabel tersebut dapat diukur dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang di tuangkan dalam sebuah koesioner, sehingga lebih terarah dan sesuai dengan metode yang digunakannya.

3.4.1 Etos Kerja Islam

Etos kerja Islam yang diukur dengan kuesioner yang menentukan fakta sebagai berikut:

⁵ *Ibid.* h. 142.

⁶ Prof. Dr. Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: alfabeta, 2008, h. 145.

1. *Al-Shalah* atau baik dan manfaat.

“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”(an-Nahl:97).

2. *Al-Itqan* atau kemandirian dan perfectness

“Sesungguhnya Allah sangat mencintai jika seseorang melakukan suatu pekerjaan yang dilakukannya dengan itqan/sempurna (professional).” (HR Thabrani).

3. *Al-Ihsan* atau melakukan yang terbaik dan lebih baik lagi.

Kualitas ihsan mempunyai dua makna dan dua pesan.

- a. Melakukan yang terbaik dari yang dapat dilakukan. Dengan makna ini sama dengan pengertian itqan. Pesan yang dikandungnya antara lain agar setiap muslim memiliki komitmen terhadap dirinya untuk berbuat yang terbaik dalam segala hal yang ia kerjakan, apalagi untuk kepentingan umat.
- b. Mempunyai makna lebih baik dari prestasi atau kualitas pekerjaan sebelumnya. Makna ini memberikan pesan peningkatan yang terus menerus, seiring dengan bertambahnya pengetahuannya, pengalaman, waktu, dan sumber daya lainnya. Hal ini juga termasuk peningkatan kualitas dan kuantitas dakwah.

4. *Al-Mujahadah* atau kerja keras yang optimal.

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.” (Al-Ankabuut: 69).

5. *Tanafus* dan *ta’awun* atau berkompetisi dan tolong menolong.

“.... Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya.” Al-Maa’idah: 2).

6. Mencermati nilai waktu.

Yaitu selalu menghargai waktu yaitu dengan menggunakan waktu sebaik-baiknya dalam bekerja. Seperti dalam hadis berikut ini dari HR Baihaqi dari Ibnu Abbas:

“Siapkan lima sebelum (datangnya) lima. Masa hidupmu sebelum datang waktu matimu, masa sehatmu sebelum datang waktu sakitmu, masa senggangmu sebelum datang masa sibukmu, masa mudamu sebelum datang masa tuamu, dan masa kayamu sebelum datang masa miskinmu.” (HR Baihaqi dari Ibnu Abbas)

3.4.2 Budaya Kerja Islam

Budaya kerja Islam yang diukur dengan kuesioner yang menentukan fakta sebagai berikut:

1. *Shiddiq* berarti memiliki kejujuran dan selalu melandasi ucapan, keyakinan, serta perbuatan berdasarkan ajaran Islam. Tidak ada kontradiksi dan pertentangan yang disengaja antara ucapan dan perbuatan. Oleh karena itu, Allah memerintahkan

orang-orang yang beriman untuk senantiasa memiliki sifat *shiddiq* dan menciptakan lingkungan yang *shiddiq*. (Firman Allah at-Taubah: 119).

2. *Istiqomah*, artinya konsisten dalam iman dan nilai-nilai yang baik meskipun menghadapi berbagai godaan dan tantangan. *Istiqomah* dalam kebaikan ditampilkan dengan keteguhan, kesabaran, serta keuletan, sehingga menghasilkan sesuatu yang optimal. *Istiqomah* merupakan hasil dari suatu proses yang dilakukan secara terus –menerus. Misalnya, interaksi yang kuat dengan Allah dalam bentuk shalat, zikir, membaca Al-Qur'an, dan lain-lain. Semua proses itu akan menumbuhkembangkan suatu sistem yang memungkinkan kebaikan, kejujuran, dan keterbukaan teraplikasi dengan baik.
3. *Fathanah* berarti mengerti, memahami, dan menghayati secara mendalam segala hal yang menjadi tugas dan kewajiban. Sifat ini akan menumbuhkan kreativitas dan kemampuan untuk melakukan berbagai macam inovasi yang bermanfaat. Kreatif dan inovatif hanya mungkin dimiliki ketika seorang selalu berusaha untuk menambah berbagai ilmu pengetahuan, peraturan, dan informasi, baik yang berhubungan dengan pekerjaannya maupun perusahaan secara umum. Surat Yusuf: 55.
4. *Amanah*, berarti memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan setiap tugas dan kewajiban. *Amanah* ditampilkan dalam keterbukaan, kejujuran, pelayanan yang optimal, dan ihsan (berbuat yang terbaik) dalam segala hal. Sifat amanah harus dimiliki oleh setiap mukmin, apalagi yang memiliki pekerjaan yang berhubungan dengan pelayanan bagi masyarakat. (An-Nissa': 58).

5. *Tabliq*, berarti mengajak sekaligus memberikan contoh kepada pihak lain untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan ajaran Islam dalam kehidupan kita sehari-hari. Tabliq yang disampaikan dengan hikmah, sabar, argumentative, dan persuasive akan menumbuhkan hubungan kemanusiaan yang semakin solid dan kuat.

3.4.3 Produktivitas Kerja

Sedangkan menurut yader (1975) dimensi variabel terikat atau dependen yaitu produktivitas kerja dalam pengukurannya meliputi kriteria sebagai berikut:⁷

1. Kualitas kerja (quality of work) yaitu kualitas kerja yang dicapai berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapannya.
2. Kuantitas kerja (quantity of work) yaitu jumlah kerja yang dilakukan dalam suatu periode waktu yang telah ditentukan.
3. Pengetahuan tentang pekerjaan (knowledge of job) yaitu luasnya pengetahuan mengenai pekerjaan dan ketrampilan.
4. Kreatifitas (creativity) yaitu keaslian gagasan yang dimunculkan dalam tindakan-tindakan untuk menyelesaikan persoalan yang timbul.
5. Kerja sama (cooperation) yaitu kesadaran untuk kerja sama dengan yang lain (sesama anggota organisasi).
6. Ketergantungan (depend ability) yaitu kesadaran dan dapat dipercaya dalam hal kehadiran dan penyelesaian pekerjaan,
7. Inisiatif (initiative) yaitu tindakan dalam menyelesaikan pekerjaan.
8. Personal kualitas yaitu menyangkut kepribadian, kepemimpinan, keramahan, dan integritas pribadi.

⁷ Dr. B. Siswanto Sastrohadiwiryo, *manajemen tenaga kerja Indonesia pendekatan administrasi dan operasional*, Jakarta: PT Bumi Aksara, cet. Ke II, 2002, h. 236.

3.5 Teknis Analisis Data

Analisis untuk mengetahui pengaruh etos kerja Islam dan budaya kerja Islam terhadap produktivitas kerja antara lain yaitu menggunakan analisis:

3.5.1 Uji Validitas Dan Reliabilitas

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui validitas butir-butir pertanyaan. Uji ini pada SPSS 1.8 dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlation* yang merupakan nilai r hitung untuk masing-masing pertanyaan. Apabila nilai r hitung berada dibawah 0,05 berarti valid.⁸

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

uji *reliabilitas* dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel. Suatu instrument dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,60.⁹

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah pengujian pada variabel penelitian dan model regresi, apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan atau penyakit.

Berikut ini macam-macam uji asumsi klasik:

3.5.2.1 Multikolinearitas

⁸ Imam ghozali, *aplikasi analisis multivariate dengan program spss*, Semarang: badan penerbit undip, 2002, h. 132

⁹ *Ibid*, h. 129.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.¹⁰

3.5.2.2 Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.¹¹

3.5.2.3 Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.¹²

3.5.3 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi

¹⁰ Imam ghozali, *aplikasi analisis multivariate dengan program spss*, Semarang: badan penerbit undip, 2002, h. 95.

¹¹ *Ibid*, h, 125

¹² Imam ghozali, *aplikasi analisis multivariate dengan program spss*, Semarang: badan penerbit undip, 2002, h. 99.

normal.¹³ Uji normalitas data adalah pengujian untuk mengetahui apakah data atau variabel yang dipakai terdistribusi secara normal. Apabila variabel yang dipakai terdistribusi secara normal, penelitian dapat dilanjutkan. Dengan nilai hasil test normalitas lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) bisa dikatakan normal.

3.5.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis ini untuk mengetahui pengaruh suatu variabel produktivitas dihubungkan dengan variabel etos kerja Islam dan budaya kerja Islam (Djarwanto dan Subagyo: 1996).

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana:

Y = produktivitas kerja

a = konstanta

x1 = etos kerja Islam

x2 = budaya kerja Islam

b = koefisien regresi yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit perubahan pada variabel bebas (Variabel x).

e = kesalahan prediksi.

3.5.4.1 Uji T

Menunjukkan nilai signifikan dari tiap-tiap koefisien regresi terhadap kenyataan yang ada, Langkah-langkah:

1. Menentukan hipotesis nihil dan alternatif.

¹³ *Ibid*, h, 27.

H0: $\beta_1 = \beta_2 = 0$ (tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat etos kerja dan budaya kerja Islam terhadap produktivitas kerja).

H1: $\beta_1 \neq 0$ (ada pengaruh yang signifikan antara tingkat etos kerja dan budaya kerja Islam terhadap produktivitas kerja).

2. Menentukan level of significant ($\alpha = 0,05$)

3. Kriteria pengujian

H0 diterima bila $t\text{-tabel} \leq t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$

H0 ditolak bila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} < -t\text{-tabel}$

4. Perhitungan nilai t

Dimana:

B = koefisien regresi dari variabel tingkat pendidikan

S_{b1} = standar error koefisien regresi

5. Kesimpulan

Dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel dapat diketahui pengaruh antara etos kerja dan budaya kerja Islam terhadap produktivitas kerja karyawan.

3.5.4.2 Uji F

Digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara dua variabel bebas (etos kerja dan budaya kerja Islam) terhadap variabel terikat (produktivitas) secara bersama-sama, sehingga bisa diketahui apakah dengan yang sudah ada dapat diterima atau ditolak. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. H0: $\beta_1 = \beta_2 = 0$ artinya bahwa tingkat etos kerja dan budaya kerja Islam secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja.
2. H1: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ artinya bahwa tingkat etos kerja dan budaya kerja Islam secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja.
3. Menentukan level of signifikan $\alpha = 0,05$
4. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:
 - Ho = diterima apabila F-hitung \leq F-tabel
 - Ho = ditolak apabila F-hitung $>$ F-tabel
5. Perhitungan nilai F

$$F = \frac{R^2(k+1)}{(1-R^2)(n-k)}$$

Dimana:

R = koefisien regresi linier berganda

k = banyaknya variabel

n = ukuran variabel

6. Kesimpulan

Dengan membandingkan F hitung dan F tabel dapat diketahui pengaruh tingkat Etos kerja dan budaya kerja Islam terhadap produktivitas kerja.

3.5.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai

koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Untuk menjelaskan aplikasi dengan menggunakan program SPSS.¹⁴

Untuk mengetahui persentase besarnya perubahan variabel independen yang disebabkan oleh variabel dependen. Koefisien determinasi ini Dimana:

R²: koefisien determinasi

Y : produktivitas kerja

X1: etos kerja Islam

X2: budaya kerja Islam.

¹⁴ Algifari, *Analisis Regresi*, Yogyakarta : BPFE UGM, 2000, h. 45-48.